

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Program KLIK BPOM : Cerdas Memilih Obat dan Kosmetik Pada Kelompok Posyandu Aster

^{1*}Setiyawati Indahsari, ²Irmala Dewi, ³Dewi Ramahwati

Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman¹

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman^{2*}

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman³

*Email: dewi@farmasi.unmul.ac.id

Naskah Masuk: 30 September 2025 Direvisi: 22 Oktober 2025 Diterima: 4 November 2025

ABSTRAK

Peredaran obat dan kosmetik ilegal masih menjadi masalah di Indonesia akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap aspek keamanan dan legalitas produk. Berdasarkan laporan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2023, tercatat sebanyak 1.200 kasus peredaran obat dan kosmetik tanpa izin edar di berbagai wilayah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, BPOM menginisiasi program KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebagai upaya peningkatan literasi masyarakat dalam memilih produk yang aman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Aster, Kelurahan Lempake, Samarinda, dengan tujuan melatih peserta dalam menggunakan aplikasi BPOM Mobile untuk memeriksa keaslian dan izin edar obat serta kosmetik. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pemutaran video edukatif, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest terhadap tingkat pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap selektif masyarakat terhadap produk yang digunakan. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai keamanan obat dan kosmetik serta direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan di posyandu lain.

Kata kunci : KLIK BPOM, Penyuluhan Obat dan Kosmetik, Posyandu

ABSTRACT

The circulation of illegal medicines and cosmetics remains a major issue in Indonesia due to the public's low awareness of product safety and legality. According to the 2023 report from the The Food and Drug Supervisory Agency (BPOM), there were 1,200 cases of unregistered medicines and cosmetics found across various regions. To address this issue, BPOM launched the KLIK program (Check Packaging, Label, Marketing Authorization, and Expiry Date) to improve public literacy in selecting safe products. This community service activity was conducted at Posyandu Aster, Lempake Village, Samarinda, aiming to train participants in using the BPOM Mobile application to verify the authenticity and marketing authorization of medicines and cosmetics. The methods included educational counseling, video presentations, interactive discussions, and hands-on practice. Evaluation was carried out through pretest and posttest assessments of participants' understanding. The results showed increased knowledge, awareness, and selective attitudes among participants regarding the products they used. This program proved effective in improving public literacy on medicine and cosmetic safety and is recommended for sustainable implementation in other community health centers (Posyandu).

Key words: KLIK BPOM, Counseling medicine and cosmetic, Integrated health posts

PENDAHULUAN

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) atau *The Food and Drug Supervisory Agency* merupakan lembaga pemerintah non-kementerian yang bertanggung jawab terhadap pengawasan peredaran obat dan makanan di Indonesia. Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, lembaga ini berwenang melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap obat, kosmetik, serta pangan olahan yang beredar di masyarakat. Salah satu fokus utamanya adalah melindungi masyarakat dari peredaran produk ilegal yang tidak memiliki izin edar dan tidak memenuhi standar keamanan.

Peredaran obat dan kosmetik ilegal masih menjadi masalah serius di Indonesia. Berdasarkan laporan BPOM tahun 2023, ditemukan lebih dari 1.200 kasus peredaran obat dan kosmetik tanpa izin edar di berbagai wilayah. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk menjadi penyebab utama kondisi tersebut. Sebagian besar masyarakat belum terbiasa memeriksa kemasan, label, izin edar, dan tanggal kedaluwarsa sebelum membeli produk, padahal langkah tersebut penting untuk melindungi diri dari risiko efek samping maupun kerugian kesehatan. Sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat, BPOM atau *The Food and Drug Supervisory Agency* mengembangkan program KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) untuk mendorong masyarakat menjadi konsumen yang cerdas dan waspada. Program ini dapat diakses melalui aplikasi BPOM Mobile yang memungkinkan pengguna memindai kode produk dan memverifikasi izin edar secara langsung menggunakan ponsel pintar.

Berdasarkan hasil pengamatan di Posyandu Aster, Kelurahan Lempake, Samarinda, diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum memahami program KLIK maupun cara menggunakan aplikasi BPOM Mobile. Banyak di antara mereka membeli produk kosmetik dan obat bebas tanpa memeriksa izin edar dan masa kedaluwarsa. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memeriksa legalitas produk yang digunakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman anggota Posyandu Aster mengenai cara memilih dan memeriksa legalitas obat serta kosmetik melalui pemanfaatan aplikasi BPOM Mobile. Melalui penyuluhan interaktif, praktik langsung, dan diskusi, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih cerdas dan kritis dalam memilih produk yang aman dan bermutu.

Tabel 1. Analisis Situasi

No.	Bidang	Permasalahan	Solusi
1.	Kesehatan	Pemilihan produk obat dan kosmetik yang tidak tepat dapat menyebabkan penggunaan barang obat dan kosmetik yang tidak sah (ilegal) atau belum memiliki izin edar untuk dijual.	Intervensi pendampingan dan edukasi pemilihan obat dan kosmetik yang legal melalui program aplikasi BPOM MOBILE

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi permasalahan di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, diketahui bahwa masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap keamanan obat dan kosmetik, khususnya dalam mengenali produk yang terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) atau *The Food and Drug Supervisory Agency*. Kurangnya kesadaran ini berpotensi menimbulkan risiko terhadap kesehatan akibat penggunaan produk ilegal atau tidak terdaftar. Oleh karena itu, kegiatan promosi kesehatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota Posyandu Aster mengenai pentingnya melakukan pengecekan produk melalui aplikasi BPOM Mobile. Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan kesadaran anggota Posyandu Aster mengenai keamanan obat dan kosmetik sebelum dilakukan penyuluhan?
2. Bagaimana pemahaman anggota Posyandu Aster terhadap penggunaan aplikasi KLIK BPOM (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa)?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan kemampuan anggota Posyandu Aster dalam mempraktikkan pengecekan produk obat dan kosmetik melalui aplikasi BPOM Mobile?
4. Bagaimana pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran anggota Posyandu Aster mengenai pemilihan obat dan kosmetik yang aman?

METODE

Kegiatan promosi kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2025 bertempat di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, dengan sasaran utama anggota Posyandu Aster. Pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil pengamatan yang mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami pentingnya melakukan pengecekan izin edar dan keamanan obat maupun kosmetik yang digunakan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang berbagai isu yang relevan dan kepedulian masyarakat dalam memilih produk obat dan kosmetik yang aman dengan memanfaatkan aplikasi BPOM Mobile.

Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan dan Rancangan Pengabdian

Pelaksanaan promo kesehatan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

1. Peninjauan Lokasi
Peninjauan lokasi merupakan tahap awal pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kebutuhan serta kesiapan lokasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Tim pelaksana berkoordinasi dengan Puskesmas Lempake dan pengurus Posyandu Aster untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini bertujuan memastikan bahwa program pengabdian sejalan dengan agenda kegiatan Posyandu dan tidak mengganggu jadwal pelayanan kesehatan rutin.
2. Penyusunan materi edukasi
Tahap ini meliputi penyiapan bahan edukasi yang akan digunakan selama kegiatan, yaitu video berjudul “Penggunaan Aplikasi BPOM Mobile”. Materi dalam video disusun berdasarkan panduan resmi mengenai tata cara penggunaan aplikasi BPOM Mobile untuk melakukan pengecekan legalitas produk obat dan kosmetik, sehingga mudah dipahami oleh peserta kegiatan.
3. Pelaksanaan penyuluhan dan edukasi
Kegiatan dilakukan pada tahap awal memberikan kuisioner sebelum edukasi untuk mengukur pengetahuan ibu-ibu. Selanjutnya memberikan sosialisasi atau ceramah dan edukasi menggunakan video dan brosur “Penggunaan Aplikasi BPOM Mobile” kepada ibu-ibu terkait manfaatnya pengecekan produk obat dan kosmetik dengan aplikasi BPOM Mobile. Sesi sosialisasi selama 25 menit kemudian dilanjutkan sesi diskusi selama 15 menit dan setelah itu diberikan kuisioner sesudah edukasi.
4. Tahap pengolahan data
Data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik peserta dan perubahan tingkat pengetahuan sebelum serta sesudah edukasi. Selanjutnya dilakukan analisis statistik menggunakan (dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman peserta) Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Uji ini digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait penggunaan aplikasi BPOM Mobile (Haris et al.,

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan

No.	Kategori	Percentase
1.	Baik	76%-100%
2.	Cukup	51%-75%
3.	Kurang	<51%

PEMBAHASAN

Kegiatan promo kesehatan, berupa sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 September 2025, dengan sasaran Posyandu Aster, di Kelurahan Lempake, Samarinda. Kelurahan Lempake sendiri merupakan salah dikawasan Perkotaan Samarinda dengan luas 3.450,17 Ha, jumlah penduduk 5.522 jiwa yang cenderung meningkat tiap tahun. Peserta kegiatan ini diikuti oleh kelompok ibu-ibu posyandu Aster sebanyak 30 orang. Seluruh peserta berjenis kelamin perempuan dengan latar belakang pekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebanyak 8 peserta berusia antara 30 hingga 40. Sementara itu, terdapat 22 peserta yang berusia dibawah 30 tahun. Peserta rata-rata berpendidikan menengah sebanyak 25 orang. Pendidikan peserta lainnya berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 orang.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta belum mengenal aplikasi *BPOM Mobile* dan belum terbiasa memeriksa legalitas produk obat maupun kosmetik yang mereka gunakan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya literasi masyarakat terhadap keamanan dan mutu produk kesehatan. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, dan praktik langsung menggunakan aplikasi *BPOM Mobile* (*The Food and Drug Supervisory Agency Mobile Application*). Selama sesi praktik, peserta belajar memindai kode produk serta membaca informasi izin edar yang ditampilkan pada aplikasi. Peserta juga didorong untuk berbagi pengalaman terkait penggunaan produk kosmetik atau obat, sehingga tercipta suasana diskusi yang aktif, komunikatif, dan edukatif.

Setelah kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi *BPOM Mobile*. Mayoritas peserta menyatakan akan menerapkan kebiasaan memeriksa izin edar produk sebelum membeli. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilih produk yang aman dan legal. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan peran kader Posyandu sebagai agen perubahan di masyarakat. Kader dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses agar dapat melanjutkan penyebaran informasi kepada warga lain. Melalui model pendampingan ini, manfaat kegiatan diharapkan dapat berlanjut secara berkesinambungan dan menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan antara lain keterbatasan jaringan internet di lokasi dan belum semua peserta memiliki telepon pintar yang mendukung aplikasi *BPOM Mobile*. Namun, kendala tersebut berhasil diatasi melalui penggunaan video demonstrasi serta pendampingan bergantian menggunakan perangkat tim pelaksana. Pendekatan fleksibel ini membantu peserta memahami konsep KLIK BPOM (Kemasan, Label, Izin edar, Kedaluwarsa) tanpa harus bergantung sepenuhnya pada perangkat digital. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi dengan kombinasi metode ceramah, diskusi, video, dan praktik langsung merupakan model pembelajaran yang efektif dan aplikatif untuk diterapkan di berbagai Posyandu. Upaya sederhana seperti memperkenalkan aplikasi *BPOM Mobile* terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan

literasi masyarakat, terutama di tingkat keluarga, dalam menjaga keamanan penggunaan obat dan kosmetik sehari-hari.



a. Pretest



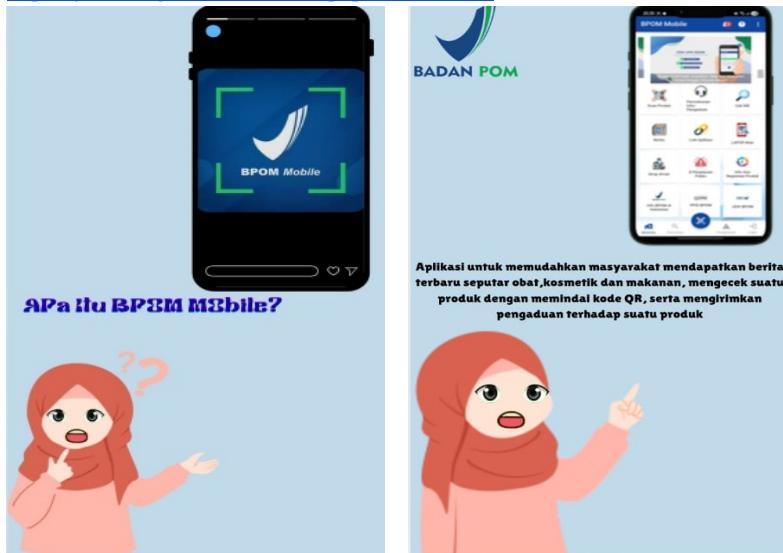
b. Sosialisasi



c. Penggunaan Aplikasi BPOM Mobile
Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan edukasi



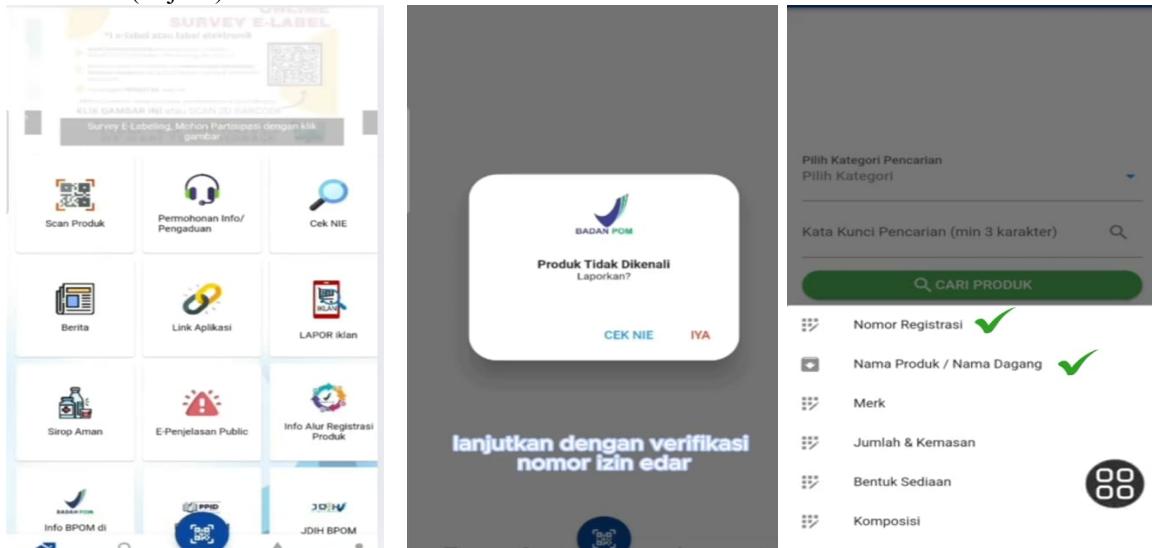
a. Sampul Video



b. Isi Video (Definisi)

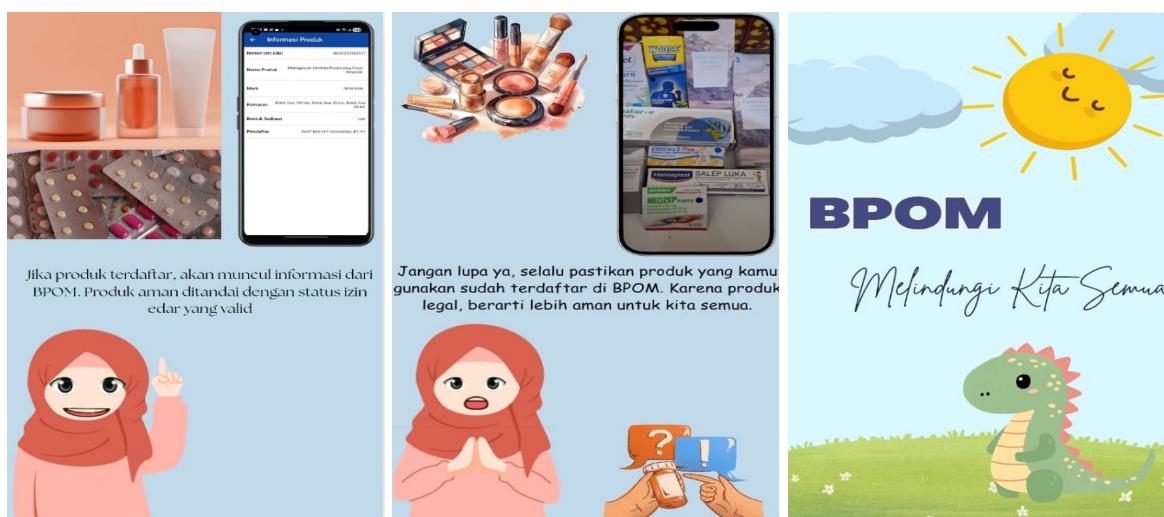


c. Isi Video (Tujuan)



Pilih Kategori	Select one >
Kata Kunci Pencarian	<input type="text"/> 
NA26211900065 <small>Kosmetika</small>	
Madagascar Centella Tone Brightening Capsule Ampoule	
SKIN1004	
Nomor Izin Edar	NA26211900065
Nama Produk	Madagascar Centella Tone Brightening Capsule Ampoule
Merk	SKIN1004
Kemasan	Sachet, 1,5 mL, Botol, Dus 100 mL, Botol, Dus 30 mL, Sachet (Tester), 1,5 mL, Botol, Dus 50 mL
Bentuk Sediaan	Cair
Pendaftar	FAST BEAUTY INDONESIA, PT, PT

d. Cara Penggunaan Aplikasi BPOM Mobile



e.Penutup Video

Gambar 2. Jsi Video Sobat BPOM

Setelah mendapatkan penyuluhan ibu-ibu tentang cara penggunaan aplikasi *BPOM Mobile*, ibu-ibu dapat melakukan praktik pengecekan KLIK BPOM menggunakan aplikasi *BPOM Mobile* yang diunduh pada *google play store*. KLIK yang digunakan yaitu melakukan pengecekan kemasan, label, izin edar dan kadaluarsa suatu produk obat dan kosmetik, Selain itu, kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan untuk memeriksa produk olahan pangan seperti susu dan lainnya (Suena et al., 2022). Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh calon apoteker, dan melalui praktik langsung diharapkan para ibu dapat memahami serta menerapkan pengecekan KLIK dalam kehidupan sehari-hari saat memilih produk obat, kosmetik, serta pangan.

Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi terkait pengetahuan masyarakat terkait penggunaan aplikasi *BPOM Mobile* dalam memeriksa keaslian produk obat dan kosmetik yang dilakukan dengan mengukur menggunakan kuesioner yang akan diberikan sebelum dan setelah edukasi akan dilakukan kembali evaluasi terkait pengetahuan ibu-ibu. hasil pengetahuan ibu-ibu sebelum dan sesudah ditampilkan secara deskritif menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

No.	Kategori	Presentase Tingkat Pengetahuan Tinggi		Nilai P
		Sebelum	Sesudah	
1.	Baik	0%	100%	0,000
2.	Cukup	63,3%	0%	
3.	Kurang	36,6%	0%	

Bagian pertama materi edukasi ini menjelaskan tentang cara pengecekan produk obat dan kosmetik menggunakan metode KLIK (Cek kemasan, cek label, cek izin edar, dan cek kadaluarsa). Para peserta diajarkan tentang definisi KLIK BPOM, tujuan KLIK BPOM, Pengetahuan tentang adanya aplikasi *BPOM Mobile*, fungsi aplikasi BPOM Mobile, cara penggunaan dan manfaat aplikasi *BPOM Mobile*. Kemudian peserta akan diberikan edukasi cara pengecekan produk obat dan kosmetik dengan menggunakan KLIK dan aplikasi *BPOM Mobile*. Pada saat evaluasi menggunakan kuisioner sebelum kegiatan dan diskusi, diketahui bahwa persentase pemahaman peserta mengenai cara pengecekan produk obat dan kosmetik adalah 63,3%. Setelah diberikan edukasi, pemahaman meningkat menjadi 100% dengan nilai p = 0,00, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Dalam beberapa tahun terakhir, marak diberitakan praktik penjualan obat-obatan ilegal dan kosmetik ilegal melalui platform daring (Utami & Herwastoeti, 2022). Permasalahan muncul karena banyaknya penggunaan obat dan kosmetik di masyarakat tidak disertai dengan pemahaman yang memadai mengenai aspek legalitas dan mutu produk. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko pada kesehatan (Yanti & Vera, 2020). Lebih jauh, pemakian obat dan kosmetik ilegal serta penyalahgunaan obat dan kosmetik berpotensi menimbulkan efek yang merugikan, termasuk kecanduan (Qona'ah & Afianto, 2020). Rendahnya literasi masyarakat terkait obat juga dipengaruhi oleh kurangnya pemanfaatan fasilitas pemastian mutu. Dengan demikian, dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara memverifikasi keaslian obat, kosmetik, serta produk kesehatan lainnya agar keamanan dan manfaatnya tetap terjamin. Pada edukasi terkait penggunaan obat dan kosmetik dijelaskan cara memverifikasi keaslian obat dan kosmetik. Pemahaman dan perhatian terhadap cara memverifikasi obat dan kosmetik sangat penting bagi peserta sebelum membeli obat dan kosmetik. Dari hasil kuisioner dan diskusi, diketahui bahwa 36,6% peserta kurang memahami dengan baik. Oleh karena itu, perlu dijelaskan bahwa pembelian obat dan kosmetik yang tidak tepat dapat menyebabkan penggunaan produk ilegal. Selain itu, hasil kuisioner setelah edukasi menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 100%, dengan nilai p = 0,002, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Karakteristik pengetahuan berdasarkan usia, dimana dapat dilihat bahwa usia 25-27 tahun responden sebelum dan sesudah diberikan pemaparan materi memiliki nilai persentase tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa usia menjadi faktor utama dalam tingkat pengetahuan, Seiring bertambahnya usia, kemampuan memahami dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga cenderung meningkat (Dewi dan Jabbar, 2021). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil dari proses penginderaan atau bentuk pemahaman yang diperoleh seseorang terhadap suatu hal. Sebuah objek dapat dikenali oleh manusia melalui pancaindra yang dimilikinya (Sevdo et al., 2023). Proses pengindraan tersebut melibatkan lima indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba (Fitriani et al., 2024). Pada kegiatan ini, pengetahuan ibu-ibu dapat diperoleh melalui indera penglihat menggunakan media video. Usia dapat mempengaruhi terhadap daya dan pola pikir seseorang. Apabila dibandingkan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir, dapat dianalisis bahwa terjadi perubahan yang nyata pada pengetahuan responden setelah dilakukan sosialisasi.

Hal ini membuktikan bahwa edukasi yang diberikan dengan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman masyarakat. Namun demikian, meskipun terjadi peningkatan, kelompok usia 31–33 tahun masih menunjukkan tingkat pengetahuan yang relatif lebih rendah dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini menandakan bahwa kelompok usia tersebut memerlukan pendekatan edukasi yang lebih praktis, sederhana, dan diulang agar pesan dapat lebih mudah diterima. Ibu-ibu perlu dibekali dengan pengetahuan mengenai persyaratan produk kosmetik dan obat yang aman, termasuk pemahaman tentang penandaan produk kosmetik, agar dapat dijadikan pedoman dalam memilih produk yang sesuai dan aman bagi kulit (Mukti et al., 2022). Melalui kegiatan sosialisasi KLIK BPOM, diharapkan wawasan ibu-ibu dapat meningkat sehingga mereka mampu mengambil langkah cerdas dalam memilih kosmetik yang aman untuk digunakan.

Berdasarkan hasil pretes dan post tes, Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berada pada kategori pengetahuan cukup mengenai program Cek KLIK melalui aplikasi BPOM Mobile, sedangkan hanya sedikit yang berada pada kategori kurang, sedangkan tidak ada peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Kondisi ini berkaitan dengan sejumlah faktor yang memengaruhi pengetahuan individu (Veronika et al., 2021). Salah satu faktornya adalah belum meratanya sosialisasi dari BPOM tentang program Cek KLIK yang diluncurkan BPOM merupakan panduan sederhana bagi masyarakat untuk memastikan keamanan produk obat dan kosmetik dengan cara memeriksa Kemasan, Label, Izin edar, dan Kedaluwarsa belum dilaksanakan secara merata di Kota Samarinda, khusus di Kelurahan Lempake. Kurangnya informasi yang disebarluaskan mengenai pemanfaatan aplikasi tersebut membuat banyak responden tidak memahami apa itu aplikasi BPOM Mobile (*The Food and Drug Supervisory Agency Mobile Application*) dan bagaimana cara menggunakananya. Antusiasme masyarakat untuk mempelajari program KLIK secara lebih mendalam masih tergolong rendah. Hal ini menyebabkan mereka hanya mengetahui keberadaan aplikasi tanpa memahami fitur maupun manfaatnya. Minimnya kesadaran dalam menjaga diri dari penggunaan obat dan kosmetik ilegal, serta adanya perbedaan latar belakang pendidikan, juga berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan yang diperoleh responden (Dewi dan Pratiwi, 2023). Evaluasi kegiatan memperlihatkan bahwa mayoritas responden sudah memahami poin utama KLIK. Namun, masih ada sebagian ibu yang belum sepenuhnya mampu melakukan pengecekan izin edar produk secara mandiri melalui aplikasi BPOM (*The Food and Drug Supervisory Agency Mobile Application*). Oleh karena itu, ke depan diperlukan penguatan metode edukasi, misalnya dengan menambahkan simulasi praktik langsung, penyediaan video singkat edukatif, serta melibatkan kader posyandu agar informasi dapat terus diulang dan debarkan di masyarakat.

Dari kegiatan ini masyarakat mendapatkan manfaat terkait peningkatan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat terkait pemilihan obat dan kosmetik yang legal dengan cerdas dan bijak. Masyarakat juga dapat memilih obat dan kosmetik dengan cara KLIK menggunakan aplikasi BPOM Mobile (*The Food and Drug Supervisory Agency Mobile Application*). Kegiatan ini terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memastikan keamanan obat dan kosmetik sebelum dipakai. Melalui sosialisasi ini, diharapkan ibu-ibu posyandu mampu menjadi teladan bagi keluarga maupun lingkungan sekitar dalam memilih produk yang aman. Program edukasi KLIK BPOM Mobile (*The Food and Drug Supervisory Agency Mobile Application*) sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan di seluruh posyandu wilayah kerja Puskesmas Lempake sehingga pengetahuan masyarakat semakin merata dan mampu mendukung peningkatan kualitas kesehatan bersama.

SIMPULAN

Program KLIK BPOM di Posyandu Aster berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang pentingnya memeriksa legalitas serta keamanan obat dan kosmetik. Peserta mampu menggunakan aplikasi *BPOM Mobile* untuk memastikan keaslian produk dan menjadi lebih selektif dalam memilih produk yang aman. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat serta mendorong keterlibatan kader Posyandu sebagai pendamping edukasi agar manfaat program dapat berlanjut dan menjangkau masyarakat lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Posyandu Aster sudah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Penghargaan juga diberikan kepada pengurus dan kader Posyandu Aster atas bantuan dalam menyiapkan lokasi, mengoordinasikan peserta, serta mendampingi jalannya kegiatan. Apresiasi khusus disampaikan kepada seluruh peserta yang telah mengikuti acara dengan penuh antusiasme, aktif dalam sesi tanya jawab, serta berpartisipasi dalam praktik, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. (2020). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pengajuan Notifikasi Kosmetik*. Jakarta: Badan POM RI.
- BPOM RI (2021). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2021 tentang Informasi Nilai Gizi pada Label Pangan Olahan*. Jakarta: BPOM
- BPOM RI. (2022). *Pedoman Penerapan Program Cek KLIK BPOM*. Jakarta: Badan POM RI.
- BPOM RI. (2023). *Laporan Tahunan Badan POM 2023*. Jakarta: Badan POM RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dewi, R. S., & Jabbar, M. D. (2021). Pengetahuan masyarakat tentang aplikasi cek-klik BPOM pada obat tradisional di Kubang Jaya Kampar. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 10(2), 7-1. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v10i2.1411>
- Dewi, R. S., & Pratiwi, E. (2023). GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA NON KESEHATAN TENTANG PROGRAM CEK KLIK DI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 12(2), 65-68. <http://doi.org/10.51887/jpfi.v12i2.1745>
- Fitriana, M., Ridwan, S., Azizah, H., Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Pratiwi, E. T. (2024). Pengaruh Sosialisasi Cek KLIKK BPOM terhadap Tingkat Pengetahuan Pemilihan Kosmetik pada Siswa MTs Al-Hannaniyah NW Praya. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 5(2), 242-249. <Http://Doi.Org/10.33650/trilogi.v5i2.8380>
- Haris, R. N. H., Masrida, W. O., Burhan, H. T., Ali, N. F. M., & Akhir, N. D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Sulawesi Tenggara Terhadap Upaya Pencegahan dan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 1(3), 78-86. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v1i3.29>
- Mukti, A. W., Sari, D. P., Hardani, P. T., Maulidia, M., & Suwarso, L. M. I. (2022). Edukasi Kosmetik Aman dan Bebas Dari Bahan Kimia Berbahaya. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 119–124. <https://doi.org/10.47679/ib.2022183>

- Qona'ah, S., & Afianto, H. (2020). Strategi BPOM dalam upaya mengatasi pemberantasan dan penyalahgunaan obat ilegal melalui gerakan “waspada obat ilegal”. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 43–50. <https://10.0.122.62/jkom>
- Sari, D., & Wahyuni, R. (2022). Analisis faktor penyebab peredaran produk ilegal akibat rendahnya literasi masyarakat terhadap keamanan produk di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 15(2), 123–134. <https://doi.org/10.1234/jieb.v9i2.5678>
- Sevdo, K., Sangkai, M. A., & Frisilia, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah dengan Perilaku Pencegahan (DBD) di wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 242–249. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5191>
- Suena, N. M. D. S., Juliadi, D., Suradnyana, I. G. M., Juanita, R. A., Siada, N. B., & Antari, N. P. U. (2022). Sosialisasi Cek Klik (Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa) Untuk Mendukung Penggunaan Obat Dengan Aman Dan Cermat Di Era New Normal Pandemi Covid-19. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 2939–2946. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i1.1853>
- Veronika, V., Untari, E.K., and Nurbaeti, S.N. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Tentang Obat Generik. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 5(1):1-1
- Utami, A., & Herwastoeti, H. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Atas Penjualan Obat- Obatan Ilegal Secara Online. *Klausula (Jurnal Hukum Tata Negara, Hukum Administrasi, Pidana Dan Perdata)*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.32503/klausula.v1i2.2727>
- Yanti, S., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 26–26. <Http://Doi.Org/10.37081/ed.v8i1.1486>